

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana pertama yang harus dikelola dengan cara yang terstruktur dan konsisten berlandaskan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan.<sup>1</sup> Usaha yang secara sadar dilakukan oleh individu dalam mencapai situasi dan kondisi dalam belajar yang menjadi aktif serta mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu itu sendiri supaya mempunyai sikap religiusitas yang tinggi, akhlak mulia serta keperibadian yang baik.<sup>2</sup> Jadi pendidikan adalah sarana utama yang dikelola berlandaskan teori dan praktik yang berkembang untuk membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendidikan khususnya pendidikan formal, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Demikian juga dalam pendidikan Islam yang disimpulkan secara kelembagaan yaitu, lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan kementerian agama seperti madrasah, pesantren, serta perguruan tinggi Agama Islam.<sup>4</sup> Guru juga bertanggung jawab dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif.

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>3</sup> Ayu Citra Pratiwi, "Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs (Praktik Berpasangan)," *Jurnal Ilmiah PGMI* 2 2, no. 1 (2016), hlm. 84.

<sup>4</sup> Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 no. 2 (2019), hlm. 118.

Jadi, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai kompetensi keguruan serta dan memiliki serta memahami keterampilan yang memadai untuk mengembangkan bermacam model dan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Khususnya pada kurikulum 2013 yang merubah paradigma pembelajaran dari *teacher center* menuju *student center* dalam menjadikan peserta didik lebih aktif dan belajar kontekstual bukan hanya belajar khayalan atau dongeng semata.<sup>5</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengartikan pembelajaran ialah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terlaksana proses belajar bagi peserta didik. Pembelajaran juga merupakan usaha pengelolaan lingkungan yang dilakukan dengan sengaja agar seseorang dapat membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu.<sup>6</sup> Suprihatiningrum mengartikan pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan informasi serta lingkungan yang tersusun secara sistematis guna memudahkan peserta didik belajar. Sudarmono berpendapat pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini sebagian besar dilakukan dengan model konvensional seperti ceramah serta penugasan.<sup>7</sup> Jadi, pembelajaran adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan guru dalam mengajar untuk membantu membentuk diri peserta didik secara positif dengan cara melibatkan informasi dan lingkungan melalui rangkaian kegiatan

---

<sup>5</sup>Rohmadi, "Efektivitas Pendekatan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019).Hlm. 372.

<sup>6</sup>Ayu Citra Pratiwi, *Op. Cit.*, hlm. 84.

<sup>7</sup>Restu Wibawa, "Pengaruh Pembelajaran Practice Rehearsal pada Mata Kuliah Media Tiga Dimensi terhadap Kreativitas Belajar Mahapeserta didik di Jurusan Teknologi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2017), hlm. 2.

yang tersusun sehingga dapat mempengaruhi dan mendukung peserta didik dalam belajar.

Pendidikan dan pembelajaran adalah hal yang tidak bisa dipisahkan karena ketika proses pembelajaran dilakukan, peran pendidikan ialah menyiapkan peserta didik. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru adalah sentral ilmu pengetahuan. Tugas seorang guru ialah mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, dengan demikian guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik.<sup>8</sup> Sardiman mengatakan bahwa selain sebagai pendidik yang memberi pengetahuan (*transfer of knowledge*), guru juga memberikan nilai (*transfer of values*) dan membimbing serta mengarahkan peserta didik dalam belajar.<sup>9</sup>

Untuk menghindari proses pembelajaran yang pasif dan kurang disenangi peserta didik, maka diperlukan strategi mengajar yang kreatif dan inovatif guna membuat peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran. Gulo berpendapat strategi ialah suatu seni dalam mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran ialah cara-cara yang diaplikasikan oleh guru dalam memilih salah satu kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari seluruh komponen

---

<sup>8</sup>Syarnubi, "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Katholik," *Jurnal PAI Raden Fatah* no. 4, hlm. 498.

<sup>9</sup>Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an Matematika," *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no. 1 (2015), hlm. 35.

<sup>10</sup>Gulo dalam Ayu Citra Pratiwi, *Op. Cit.*, hlm. 84.

materi pembelajaran serta prosedur kegiatan belajar yang diaplikasikan guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar.<sup>11</sup> Sanjaya berpendapat strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.<sup>12</sup> Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting terhadap efektivitas strategi pembelajaran guna meningkatkan semangat dan keaktifan peserta didik pada proses belajar. Oleh karena itu, kesukaran materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan menggunakan strategi.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran ialah suatu cara yang terdiri dari komponen-komponen materi pembelajaran yang dipakai oleh guru guna membantu mengatasi permasalahan serta merangsang semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran dan diharapkan nantinya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik juga membaik. Kurangnya variasi strategi pembelajaran dalam penyampaian materi belajar yang diterapkan selama ini menyebabkan peserta didik pasif pada saat proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini mengakibatkan kreativitas belajar yang akan dicapai menjadi tidak maksimal. Untuk itu, upaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada suatu mata pelajaran adalah dengan menggunakan strategi *pasangan praktik pengulangan*. Strategi pembelajaran *pasangan praktik pengulangan* ialah strategi sederhana untuk mempraktikkan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 85.

<sup>12</sup> Dani Firmansyah, *Op. Cit.*, hlm. 37.

<sup>13</sup> Restu Wibawa, *Op. Cit.*, hlm. 15.

dan mengulang keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan pasangan belajar yang bertujuan untuk memastikan kedua pasangan mampu mempraktikkan dan memahami keterampilan atau prosedur itu.<sup>14</sup>

Hisyam Hazan menjelaskan bahwa strategi *pasangan praktik pengulangan* ini merupakan strategi yang digunakan guru dalam mempraktikkan keterampilan atau prosedur pembelajaran dengan rekan belajar. Menurutnya, materi yang cocok diajarkan dengan strategi ini adalah materi-materi yang bersifat psikomotorik.<sup>15</sup> Zuhdiyah berpendapat bahwa strategi *pasangan praktik pengulangan* merupakan simulasi berpasangan yang mudah dan sederhana untuk digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan cara peserta didik mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan rekan belajarnya.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih 45 hari mulai dari tanggal 8 februari-09 Maret 2020. Pada saat pelaksanaan magang III di MTs Aisyiyah 1 Palembang, masih banyak peserta didik yang belum dikategorikan mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar karena ketika peserta didik membaca Al-Qur'an, masih terdapat banyak kekeliruan dalam hal tajwid, pelafalan, dan tartil. Kemudian, menurut peneliti, cara mengajar guru juga kurang efektif karena pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan metode *Teacher Centerd Learning* karena kurang melibatkan siswa saat proses

---

<sup>14</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning: 1001 Cara Belajar Peserta didik Aktif* (Bandung: Nusa Media dan Nusa Cendikia, 2013), hlm. 238.

<sup>15</sup>Hisyam Hazani dalam Pratiwi, *Op.Cit.*, hlm. 87.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

pembelajaran.<sup>17</sup> Maka, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MTs Aisyiyah 1 Palembang. Penelitian ini penting dilaksanakan sebagai wujud solusi dalam pemecahan masalah kemampuan membaca Al-Quran peserta didik yang masih belum dikategorikan baik serta membantu mewujudkan sifat religius ataupun spiritual peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang didapatkan yaitu:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik masih memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang masih rendah
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan tidak menarik minat belajar peserta didik.

## **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian tidak keluar serta menyimpang dari pembahasan yang dimaksud untuk diteliti, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas VIII.

---

<sup>17</sup>Observasi Awal Penelitian Dilaksanakan Pada 8 Februari-8 Maret 2020 di MTs 'Aisyiah 1 Palembang.

2. Efektivitas strategi yang dimaksud adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, rapi, dan sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan maksimal.
3. Kemampuan membaca Al-Quran dalam penelitian ini, dilihat dari cara peserta didik membaca Al-Quran sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah yang dijadikan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran kelas VIII yang tidak diterapkan dengan strategi *pasangan praktik pengulangan*?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran kelas VIII yang diterapkan dengan strategi *pasangan praktik pengulangan*?
3. Apakah ada pengaruh antara kelas yang tidak diterapkan dan kelas yang diterapkan dengan strategi *pasangan praktik pengulangan*?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran peserta didik yang tidak diterapkan dengan strategi *pasangan praktik pengulangan*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran peserta didik kelas yang diterapkan dengan strategi *pasangan praktik pengulangan*.

- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kelas yang tidak diterapkan dengan strategi *pasangan praktik pengulangan* dan kelas yang tidak diterapkan dengan strategi *pasangan praktik pengulangan*.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teroritis

Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai tambahan referensi ilmiah dalam dunia pendidikan khususnya bagi para guru sebagai sumber rujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas yang diajarnya.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, diharapkan bisa menggunakan praktik pasangan pengulangan sebagai strategi alternatif saat proses belajar.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan bisa menjadi motivasi agar lebih giat saat belajar.
- 3) Penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi, serta menambah pengetahuan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan ini, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I. Pendahuluan.** Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan



penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori.** Bab ini membahas teori yang lebih relevan tentang efektivitas strategi pembelajaran *pasangan praktik pengulangan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik.

**Bab III Profil Wilayah Penelitian.** Bab ini membahas tentang gambaran umum MTs Aisyiyah 1 Palembang, visi, misi dan tujuan MTs Aisyiyah 1 Palembang, keadaan dan potensi sekolah, sarana dan prasarana, peserta didik, prestasi yang dicapai MTs Aisyiyah 1 Palembang, dan sasaran program pendidikan MTs Aisyiyah 1 Palembang.

**BAB IV Analisis Data.** Bab ini membahas hasil penelitian tentang efektivitas strategi pembelajaran *pasangan praktik pengulangan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik di MTs Aisyiyah 1 Palembang.

**BAB V Penutup.** Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran-saran.